
Strategi Pemasaran *Virgin Coconut Oil* pada Kelompok Wanita Tani Bulu


Iranita Haryono¹, Astrini Padapi², Firmansyah³

^{1,2,3} Prodi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Email: iranitaharyono.ih@gmail.com

Abstract. *The problem with coconut-producing areas is that there are lots of coconuts that don't have a high selling value. The importance of this research activity is to help solve the problems of the Bulu Village Farmer Group regarding the use of coconut so that it has more selling value. This activity was carried out in Bulu Village Farmer groups in the form of Socialization Activities, Production of virgin cococut oil, and Counseling. Farmer groups really need alternatives to provide solutions to existing problems, how to maximize the selling value of coconuts. One of the promising business prospects is to process coconuts into virgin coconut oil products, making them a product can increase the value added of coconuts and have a long shelf life. This community service activity for the Bulu Village Group went well according to plan by producing one virgin coconut oil product. With the hope that training like this will be carried out again by producing better quality in the future*

Abstract. *Permasalahan daerah penghasil kelapa umumnya yakni banyak kelapa yang tidak memiliki nilai jual yang tinggi. Pentingnya dari kegiatan penelitian ini adalah membantu memecahkan permasalahan dari Kelompok Tani Desa Bulu mengenai pemanfaatan kelapa sehingga memiliki nilai jual lebih. Kegiatan ini dilaksanakan pada kelompok Tani Desa Bulu berupa Kegiatan Sosialisasi, Pembuatan virgin cococut oil, dan Penyuluhan. Kelompok tani sangat memerlukan alternatif untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada, bagaimana cara memaksimalkan nilai jula kelapa. Salah satu prospek bisnis yang menjanjikan adalah mengolah kelapa ke prodak virgin coconut oil, dengan menjadikannya sebuah produk bisa meningkatkan nilai tambah dari kelapa dan memiliki daya umur simpan yang panjang. Kegiatan Pengabdian masyarakat pada Kelompok Desa Bulu ini berjalan dengan baik sesuai rencana dengan menghasilkan satu produk virgin coconut oil. Dengan harapan akan terlaksana kembali pelatihan seperti ini dengan menghasilkan kualitas yang lebih baik kedepannya.*

Kata Kunci:
VCO, pemasaran,
kelapa

Corresponden author:
Email: iranitaharyono.ih@gmail.com
artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0 

PENDAHULUAN

Salah satu manfaat kelapa atau produk pangan maupun farmasi yaitu Virgin Coconut Oil (VCO). Produk VCO merupakan salah satu jenis minyak nabati dari kelapa yang sangat populer di dunia. VCO telah dikembangkan sejak tahun 2000 awal, banyak peneliti meneliti tentang vco dan menemukan bahwa vco memiliki banyak manfaat kesehatan untuk manusia, diantaranya bagus untuk Kesehatan, sebagai obat dan dipercaya untuk menyembuhkan penyakit degeneratif. Permintaan akan VCO semakin meningkat tiap tahunnya karena kepercayaan masyarakat terhadap VCO sebagai produk dari buah kelapa yang paling berharga. Amerika Serikat, Korea, Jepang dan berbagai negara maju lainnya bahkan mengimpor VCO dari Filipina sebanyak 4914 ton di 2011, meningkat menjadi 36.332 ton di tahun 2015. Untuk Indonesia sendiri, industri kecil dan menengah VCO mencapai lebih dari 200 industri yang menjual produk di dalam negeri (Ariyani et al., 2021). Beranekaragam kegunaan dan pengaplikasian VCO pada produk banyak ditemui di pasaran. Hingga sekarang, VCO digunakan sebagai salah satu bahan conditioner rambut dan kulit, produk kosmetik dan perawatan kulit berbahan dasar minyak, minyak pembawa untuk aromatherapy, serta nutraceutical dan pangan fungsional serta banyaklainnya. (Ariyani et al., 2021).

VCO dihasilkan dari ekstraksi secara mekanik maupun alami dari buah kelapa atau kelapa kopra yang terdapat pada inti kelapa segar tanpa menggunakan aplikasi panas, serta cara mengelolahnya tidak mengubah kandungan nutrisi pada minyak (Agarwal & Bosco, 2017). Berbeda dengan minyak kelapa RBD (refined, bleached, deodorized), VCO diproduksi tanpa melalui proses pemurnian, penjernihan, dan penghilangan aroma tak sedap. Banyak metode dapat digunakan untuk ekstraksi VCO pada kelapa . Salah satu metode yang biasa diaplikasikan yakni dengan perebusan santan dalam selang waktu tertentu hingga diperoleh minyak kelapa. Perebusan mengakibatkan kualitas minyak yang tidak dapat bertahan lama karena cepat berbau tengik dan penampakan warna menjadi coklat. Hal tersebut disebabkan oleh proses oksidasi yang terjadi karena proses oksidasi saat pemanasan (Rindawati & Kurniawan, 2014).

Desa Bulu di kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu daerah yang banyak ditanami pohon kelapa. Pohon kelapa di juluki pohon sejuta manfaat karna bukan hanya pohonnya yang kaya akan manfaat tetapi buahnya juga seperti Kelapa manfaatnya dapat dibuat sebagai minyak kelapa. Adapun manfaat minyak kelapa juga menjadi pertimbangan masyarakat, karena selain dapat dikonsumsi, minyak kelapa juga dapat dijadikan obat yang ampuh untuk segala jenis penyakit. Selama ini masyarakat disana hanya paham tentang pembuatan santan kelapa tua sebagai bahan masakan. Sekarang mereka telah tau bahwa kelapa bukan hanya bisa diolah seperti yang biasa mereka lakukan melainkan bisa menjadi produk lain yang bisa dikembangkan adalah Virgin Coconut Oil (VCO). Produk ini sangat baik dikembangkan dengan memberdayakan komunitas wanita tani yang ada di desa ini. Salah satu komunitas yang ada di desa Bulu adalah kelompok wanita tani (KWT) Massumpuloloe.

Anggota kelompok Wanita Tani (KWT) yang memiliki kebun kelapa disekitar tempat mereka dan selain santan, kelapa tua hanya diolah menjadi minyak goreng dan *tai boka* (ampas minyak) yang biasa dicampurkan sebagai bumbu rujak buah ataupun makanan lain ala suku bugis. Sebenarnya mereka mengetahui bahwa kelapa dapat diolah menjadi VCO namun masih terkendala akan pengetahuan dari manfaat VCO tersebut, nilai jual, pemasaran serta cara pembuatannya. Oleh karena itu, KWT ini menginginkan adanya pelatihan pembuatan VCO dan diversifikasi produk serta pemanfaatan produk dalam kesehatan. Hal ini dibutuhkan selain nantinya memperoleh keuntungan secara ekonomis tetapi dapat meningkatkan kualitas kesehatan dengan memanfaatkan VCO dalam

terapi perawatan dan mengatasi berbagai macam penyakit. VCO bermanfaat untuk kesehatan seperti antiinflamasi, antianalgesik, antipiretik, antioksidan, dan antimikroba, dan lain-lain (Dumancas et al., 2016).

Peluang untuk mengembangkan produk olahan kelapa berupa VCO di Desa Bulo masih terbuka lebar karena permintaan pasar yang meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk dan kemajuan ilmu pengetahuan yang menyadari keunggulan dari VCO yang baik bagi kesehatan dengan harga yang sangat terjangkau untuk semua kalangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan memberi pendampingan dan pelatihan mengenai produksi VCO serta teknik pemasaran produknya.

Metode

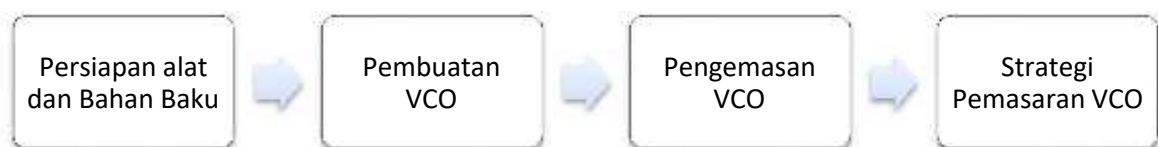
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada kelompok Wani Tani Desa Bulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan pada September 2020. Kegiatan ini melalui beberapa tahap:

1. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan awal adalah sosialisasi bersama ketua kelompok tani dan beberapa Anggota. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat yang hadir pada pertemuan ini mengenai program pelatihan pengolahan kelapa menjadi VCO yang kami laksanakan pada Kelompok Wanita Tani Bulo.

2. Pembuatan Virgin Coconut Oil

Metode ini pelaksanaannya untuk mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembuatan Virgin Coconut oil yakni:



Gambar 1. Diagram Pelatihan pembuatan Virgin coconut oil

Bahan yang digunakan dalam membuat adalah Kelapa parut, air, kain/alat peras serta wadah.

Cara kerja:

- Siapkan bahan dan alat.
- Campur kelapa dan air kemudian diperas.
- Diamkan selama 4 jam kemudian pisahkan endapan lemak.
- Minyak yang terpisah dari endapan itu.
- Pengemasan. VCO Siap untuk dipasarkan.

3. Penyuluhan

Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan penyuluhan dan langsung praktek pembuatan Virgin coconut oil (VCO).

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilakukan mulai dari kegiatan penjajakan, pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut kegiatan. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 18 September 2020. Peserta yang terlibat

dalam pelatihan ini adalah seluruh anggota dari kelompok wanita tani Masumpuloloe sebanyak 20 orang. Selama proses pelatihan dilakukan diberikanlah cara pemilahan kelapa yang baik, alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan VCO, teknik pembuatan santan, teknik fermentasi VCO, pemanenan atau penyaringan VCO, serta teknik pengemasan dan pemasaran. Pada saat proses pelatihan dipaparkan juga materi dan langsung praktik pembuatan VCO, pemaparan tentang pemanfaatan VCO serta pemasarannya.

Kelapa yang baik dan berkualitas baik untuk dipergunakan dalam proses pembuatan VCO adalah kelapa yang tua, tidak busuk, warna kulit kelapanya coklat, dan belum tumbuh tunas (Karta & Sarasmita, 2013). Alat-alat yang dipergunakan dalam pembuatan VCO harus tersendiri dan tidak bercampur dengan peralatan dapur lainnya. Hal ini perlu dilakukan agar dalam proses pembuatan, VCO tidak terkontaminasi atau ada bau. Pada pembuatan santan, kelompok tani menggunakan air hangat untuk mencampurkan dengan kelapa yang telah diparut. Kemudian, diperas dengan baik. Proses pemerasan ini merupakan proses yang sangat penting. Kekuatan dalam memeras akan berdampak pada banyak atau sedikit VCO yang dihasilkan. Dalam kegiatan pelatihan ini, KWT dipraktikkan beberapa butir kelapa untuk diproduksi menjadi VCO saat pelatihan berlangsung.

Pada pelatihan pembuatan VCO 18 September 2022 pukul 10.00 WITA, juga diberikan teknik pengemasan. Dalam proses pengemasan, masyarakat juga diberikan pemahaman tentang pemanfaatan VCO untuk kesehatan, perawatan kulit dan rambut. Pemahaman ini dilakukan agar masyarakat dapat secara mandiri dapat memasarkan produk yang telah dibuat. Menurut Hasibuan et al., (2018) Minyak VCO murni banyak digunakan dalam industri farmasi, kosmetika, susu formula, maupun sebagai minyak goreng mutu tinggi serta sebagai alat untuk perawatan bayi. Minyak VCO murni dapat menanggulangi beragam penyakit pada manusia. Untuk pengobatan penyakit, Minyak VCO murni digunakan untuk mengobati HIV-AIDS, kanker, hepatitis, osteoporosis, diabetes, penyakit jantung, obesitas, dan berbagai penyakit yang disebabkan oleh mikroba.

Setelah hasil pelatihan, dilakukan tindak lanjut pembuatan VCO pukul 16.00 WITA hingga selesai di masing-masing rumah tangga. Ratarata mereka peroleh dengan 5 butir kelapa besar adalah 800 – 1000 mL VCO. VCO yang telah dibuat ada yang dipergunakan sendiri untuk pijat bayi, sebagai minyak urut, dan ada yang dijual. Penjualan dilakukan secara mandiri dan online.



Gambar 1. Praktik membuat Virgin Coconut Oil

Produk kelapa yang paling berharga adalah Minyak VCO. Minyak VCO dapat diperoleh dari daging buah kelapa segar atau dari kopra. Proses untuk membuat Minyak VCO dari daging buah kelapa segar dikenal dengan proses basah (wet process), karena pada proses ini ditambahkan air untuk mengekstraksi minyak. Sedangkan pembuatan Minyak VCO dengan bahan baku kopra dikenal dengan proses kering (dry process) (Susanto, 2013).

Untuk kosmetika, Minyak VCO murni sering digunakan pada minyak telon, handbody, atau pelembap wajah. Selain itu, Minyak VCO murni juga mampu memperbaiki sistem pencernaan. Hal ini dikarenakan asam lemak rantai menengah (MCFA) yang terkandung dalam VCO langsung dapat diserap melalui dinding usus tanpa harus mengalami proses hidrolisis dan enzimatis sehingga langsung dimetabolisme dalam hati untuk diproduksi menjadi energi. VCO juga dapat digunakan untuk memasak dan menggoreng. Minyak VCO direkomendasikan dengan kuat oleh para dokter di Amerika sebagai ingredien dalam susu formula dan sapihan (Rindengan & Maliangkay, 2007).

Pemasaran secara online saat ini sangat mudah dilaksanakan masyarakat. Contoh pemasaran online adalah shoope dan lazada. Perangkat yang dibutuhkan hanya internet dan smartphone. Hanya saja keterbatasan mengenai penggunaan sosial media dan e-commerce menjadi salah satu penghambat karena itulah dalam pelatihan kami juga memaparkan beberapa aplikasi dan link yang mudah diakses yang kemudian dapat dipraktekkan mandiri. Menurut Atiko et al., (2016) perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus meningkat, setiap tahun jumlah pengguna internet di seluruh dunia termasuk Indonesia semakin meningkat.



Gambar 2. Contoh Pemasaran Online Produk VCO melalui Aplikasi Shoope

Karena fasilitas yang tim peneliti pengabdian maka kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan dengan cara sederhana. Tim mengarahkan mereka untuk belajar mengoperasikan handphone support internet kemudian mengakses internet sekaligus memanfaatkan situs pemasaran online yang tersedia.



Gambar 3. Pengarahan Pemanfaatan Situs Online

Menurut Padapi et al.,(2022) pemasaran hasil pertanian yaitu suatu peroses kegiatan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pemasaran suatu produk, dengan cara harus memperhatikan saluran dan jalur pemasaran yang dapat digunakan untuk pemasaran produk dari tangan produsen hingga ke tangan konsumen. Menurut Augustinah, (2019) salah satu fungsi sosial media yang paling banyak digunakan oelah masyarakat khususnya orang yang melakukan bisnis adalah penggunaannya dalam bentuk promosi produk. Menurut Padapi, (2021) E-commerce adalah salah satu laternatif pemasaran cepat dan juga praktis dalam penggunaannya.

Kelompok wanita tani saat akhir pelatihan menyampaikan bahwa dibutuhkan kerjasama ke depannya dengan pihak kampus dalam membantu pemasaran produk dan pengembangan diversifikasi produk lainnya dari proses pembuatan VCO. Kelompok ini mengharapkan terus dilakukan kegiatan pengabdian selanjutnya sehingga mereka bisa meningkatkan perekonomian dengan variasi produk berbasis kelapa. Variasi tersebut seperti pemanfaatan VCO untuk pembuatan lotion. Lotion VCO dapat dikembangkan dengan menambahkan bahan lainnya seperti lidah buaya, minyak mawar (Satheeshan et al., 2020).



Gambar 4. Foto bersama Kelompok Wanita Tani

Simpulan Dan Saran

Peluang untuk mengembangkan produk olahan kelapa berupa VCO di Desa Bulu masih terbuka lebar karena permintaan pasar yang meningkat. Pada pelatihan, juga diberikan teknik pengemasan. Dalam proses pengemasan, masyarakat juga diberikan pemahaman tentang pemanfaatan VCO untuk kesehatan, perawatan kulit dan rambut. Pemahaman ini dilakukan agar masyarakat dapat secara mandiri dapat memasarkan produk yang telah dibuat. Setelah hasil pelatihan, dilakukan tindak lanjut pembuatan VCO di masing-masing rumah tangga.

Daftar Rujukan

- Agarwal, R. K., & Bosco, S. J. D. (2017). Extraction processes of virgin coconut oil. *MOJ Food Processing & Technology*, 4(2), 87.
- Ariyani, S. B., Ratihwulan, H., & Asmawit, A. (2021). Kualitas produk virgin coconut oil (VCO) menggunakan teknik mekanik skala industri rumah tangga. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 13(2), 133–142.

- Atiko, G., Sudrajat, R. H., Nasionalita, K., & Telkom, U. (2016). Abstrak Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang terus meningkat membuat jumlah pengguna Internet yang juga semakin tinggi diseluruh dunia setiap tahunnya, tak terkecuali Negara Indonesia. *Selain Facebook, Twitter, Youtube, Path, Line*, 3(2), 2349–2358.
- Augustinah, F. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Makanan Ringan Kripik Singkong Di Kabupaten Sampang. *Jurnal Dialektika*, 4(2).
- Dumancas, G. G., Viswanath, L. C. K., de Leon, A. R., Ramasahayam, S., Maples, R., Koralege, R. H., Perera, U. D. N., Langford, J., Shakir, A., & Castles, S. (2016). Health benefits of virgin coconut oil. *Vegetable Oil: Properties, Uses and Benefits; NOVA: Burleigh, Australia*, 161–194.
- Hasibuan, C. F., Rahmiati, R., & Nasution, J. (2018). Pembuatan virgin coconut oil (vco) dengan menggunakan cara tradisional. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 128–132.
- Karta, I. W., & Sarasmita, N. M. A. (2013). ANALISIS VIRGIN COCONUT OIL (VCO) DAN PENGEMBANGAN DIVERSIFIKASI PRODUKNYA PADA KWT BALICOCOS DESA TENGGUDAK KABUPATEN TABANAN. *Prosiding Seminar Nasional MIPA*.
- Padapi, A. (2021). Pengaruh Ecommerce Terhadap Fluktuasi Harga dan Peningkatan Pendapatan Petani Cabai Rawit. *Jurnal AGRISEP Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(01), 129–140.
- Padapi, A., Haryono, I., & Rukmelia, R. (2022). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI PRODUK OLAHAN AGRIBISNIS. *Jurnal Sains Dan Teknologi Industri Peternakan*, 2(2), 30–36.
- Rindawati, P., & Kurniawan, E. (2014). Studi Perbandingan Pembuatan VCO (Virgin Coconut Oil) Sistem Enzimatis dan Pancingan Terhadap Karakteristik Minyak Kelapa Murni yang Dihasilkan. *Indonesian Journal of Laboratory*, 2(2), 25–32.
- Rindengan, B., & Maliangkay, R. B. (2007). Mutu virgin coconut oil dari beberapa daerah di Indonesia. *Prosiding KNK VI. Badan Litbang Pertanian-Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan. Buku-2. Hal*, 194–199.
- Satheeshan, K. N., Seema, B. R., & Manjusha, A. V. (2020). M. Development and evaluation of VCO based herbal hair tonic. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 9(2), 485–493.
- Susanto, T. (2013). Perbandingan Mutu Minyak Kelapa yang di Proses Melalui Pengasaman dan Pemanasan Sesuai SNI 29022011. *Jurnal Hasil Penelitian Industri*, 26(1), 1–10.